

## *Coding Book*

### **Pertanyaan Penelitian**

1. Apakah ada perbedaan dalam representasi kekerasan seksual antara film Indonesia dengan film Amerika Serikat?
2. Apakah ada hubungan antara karakteristik dari perempuan yang digambarkan menjadi korban kekerasan seksual dengan asal negara film?
3. Apakah ada hubungan antara jenis kekerasan seksual yang digambarkan dengan asal negara film?
4. Apakah ada hubungan antara jenis perlawanan terhadap kekerasan seksual yang digambarkan dengan asal negara film?
5. Apakah ada hubungan antara konsekuensi terhadap korban dan pelaku kekerasan seksual yang digambarkan dengan asal negara film?

### **Instruksi untuk *Coder***

1. *Coding book* ini digunakan untuk memandu *coder* dalam menganalisis film yang telah ditentukan sebagai populasi penelitian.
2. Tonton film secara keseluruhan, fokus pada adegan-adegan yang menunjukkan terjadinya aksi kekerasan seksual.
3. Analisis adegan-adegan tersebut dengan menggunakan unit analisis sebagai acuan yaitu naskah kekerasan seksual (adegan yang menunjukkan konteks apa yang terjadi sebelum, saat, dan sesudah aksi kekerasan seksual).

### Coding Guide

<b>Konteks sebelum aksi kekerasan seksual</b>		
Instruksi umum		<i>Coder</i> harus mengidentifikasi konteks sebelum terjadinya aksi kekerasan seksual, yaitu karakteristik dari korban perempuan, dan pemicu rentetan aksi yang mengarah pada kekerasan seksual
<b>Variabel 1</b>		<b>Usia</b>
Definisi		Umur korban yang digambarkan melalui dialog maupun secara visual.
1	Dibawah 18	Nilai “1” jika korban memberitahu atau digambarkan sebagai seseorang yang umurnya dibawah 18 tahun.
2	18 keatas	Nilai “2” jika korban memberitahu atau digambarkan sebagai seseorang yang umurnya diatas 18 tahun.

<b>Variabel 2</b>		<b>Status Pernikahan</b>
Definisi		Status pernikahan korban yang digambarkan melalui dialog maupun secara visual.
1	Tidak menikah	Nilai “1” jika korban tidak menikah.
2	Menikah atau janda	Nilai “2” jika korban memberitahu atau digambarkan sebagai seseorang yang sudah menikah, termasuk jika dia sudah ditinggal pasangannya (janda).

<b>Variabel 3</b>		<b>Peran Korban Perempuan</b>
Definisi		Peran perempuan yang diindikasikan oleh cara berpakaian, dialog, dan tindakan korban.
1	Peran tradisional perempuan	Nilai “1” jika korban digambarkan dengan peran tradisional (pakaian konservatif, melakukan pekerjaan rumah tangga, karir komunal (contohnya: suster, guru))
2	Peran non-tradisional perempuan	Nilai “2” jika korban digambarkan dengan peran non-tradisional (pakaian yang tidak konservatif, memiliki karir profesional, karir agensi (contohnya: pengacara, manajer))

<b>Variabel 4</b>		<b>Atribusi Tanggung Jawab</b>
Definisi		Karakter yang tindakan maupun dialognya memicu rentetan aksi yang mengarah pada kekerasan seksual
1	Perempuan	Nilai “1” jika kekerasan seksual terjadi karena protes korban perempuan terhadap pelaku, atau menunjukkan agresi verbal/fisik terhadap pelaku.
2	Laki-laki	Nilai “2” jika kekerasan seksual terjadi karena pelaku laki-laki menunjukkan bahwa dia tertarik kepada korban perempuan dan ingin berhubungan dengan dia, atau jika karena lelaki (yang bukan pelaku) yang memiliki hubungan dengan korban perempuan; misalnya lelaki tersebut bertengkar dengan pelaku, sehingga pelaku membalas dendam dengan melakukan aksi kekerasan seksual pada korban perempuan yang dikenalnya.

<b>Aksi kekerasan seksual</b>		
Instruksi umum		<i>Coder</i> harus mengidentifikasi situasi saat aksi kekerasan seksual terjadi dari jenis kekerasan yang ditampilkan, dan jenis perlawanan dari korban perempuan terhadap pelaku lelaki.
<b>Variabel 1</b>		<b>Kombinasi aksi kekerasan</b>
Definisi		Visual atau dialog yang menunjukkan terjadinya kekerasan seksual
1	Kekerasan seksual	Nilai “1” jika kekerasan yang ditampilkan hanya sebatas seksual saja (penetrasi benda, menyentuh dan/atau menempelkan mulut ke daerah kelamin maupun payudara)
2	Kekerasan seksual dan fisik	Nilai “2” jika kekerasan seksual yang ditampilkan disertai kekerasan/bahaya fisik (didorong, dipegang, ditampar, ditendang, dipukul, dicekik, diancam, atau diserang dengan senjata atau benda lainnya)

<b>Variabel 2</b>		<b>Perlawanan dari korban</b>
Definisi		Adanya tindakan atau ucapan korban yang menunjukkan perlawanan atau penolakan terhadap aksi kekerasan seksual.
1	Aktif	Nilai “1” jika perlawanan memungkinkan korban untuk kabur atau lepas dari pelaku, atau korban digambarkan sebagai orang yang memiliki kekuatan untuk menolak atau melawan (menyakiti pelaku, membuat pertimbangan dengan pelaku, kabur dari situasi kekerasan seksual)
2	Pasif	Nilai “2” jika perlawanan tidak memungkinkan korban untuk kabur atau lepas dari pelaku, atau korban digambarkan sebagai orang yang tidak berdaya terhadap pelaku (menangis, berteriak, menunjukkan ketakutan)

<b>Pasca terjadinya kekerasan seksual</b>		
Instruksi umum		<i>Coder</i> harus mengidentifikasi dampak atau konsekuensi yang harus dihadapi korban dan pelaku setelah terjadinya aksi kekerasan seksual
<b>Variabel 1</b>		<b>Konsekuensi untuk korban</b>
Definisi		Penggambaran dampak terhadap korban pasca kekerasan di film
1	Sakit, meninggal	Nilai “1” jika korban mengalami kesakitan, entah karena diri dia sendiri (menyakiti diri, bunuh diri) atau karena dibunuh oleh pelaku setelah terjadi aksi kekerasan seksual.
2	Diam, hidup sendiri	Nilai “2” jika korban harus diam dan mengasingkan diri atau ditinggalkan dari masyarakat karena telah terlibat dalam aksi kekerasan seksual.

<b>Variabel 2</b>		<b>Konsekuensi untuk pelaku</b>
Definisi		Penggambaran dampak terhadap pelaku pasca

		kekerasan di film
1	Tidak dihukum	Nilai “1” jika film tidak menunjukkan adanya hukuman bagi pelaku kekerasan seksual.
2	Dihukum atau dibunuh	Nilai “2” jika pelaku kekerasan seksual mendapatkan hukuman bahkan dibunuh karena aksinya.